

Analisis Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 2 Telukjambe

Analysis of the Effectiveness of Guidance and Counseling Services in Shaping Students' Character at SMPN 2 Telukjambe

Tiara Khaerani Hasibuan¹, Yandi Maulana², Siti Atiqoh³, Zulfa Telian Ristamala⁴, Nur Aini Farida⁵

E-mail Korespondensi : 2310631110194@student.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang, West Java, Indonesia

Info Article

| Submitted: 21 November 2025 | Revised: 27 February 2026 | Accepted: 6 March 2026

| Published: 6 March 2026

How to cite: Tiara Khaerani Hasibuan, etc. "Analisis Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 2 Telukjambe", *Hayati: Journal of Education*, Vol. 2, No. 1, 2026, P. 18-28.

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing number of character issues in students within the school environment, such as low discipline, lack of responsibility, and behavior that does not reflect social values. This situation highlights the importance of Guidance and Counseling (BK) services in supporting more targeted and sustainable character development in students. This study aims to describe the effectiveness of BK services in shaping student character at SMPN 2 Telukjambe. The study used a qualitative descriptive approach, with one BK teacher and two ninth-grade students selected purposively because they had participated in BK services. Data were obtained through observation and semi-structured interviews, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that BK services are implemented in a structured manner through classical guidance, individual counseling, and character development activities integrated with religious programs. Collaboration between BK teachers, Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, and parents is a key supporting factor in shaping student character. However, challenges remain in detecting student problems that are not directly visible, necessitating increased counselor sensitivity and strengthening early detection strategies.

Keyword: *Guidance and Counseling; Character Building; Service Effectiveness; Junior High School Students; SMPN 2 Telukjambe.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya berbagai permasalahan karakter siswa di lingkungan sekolah, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, serta perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai sosial. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mendukung pembentukan karakter siswa secara lebih terarah dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas layanan BK dalam membentuk karakter siswa di SMPN 2 Telukjambe. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek satu guru BK dan dua siswa kelas IX yang dipilih secara purposive karena telah mengikuti layanan BK. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK dilaksanakan secara terstruktur melalui bimbingan klasikal, konseling individual, serta kegiatan pembinaan karakter yang terintegrasi dengan program keagamaan. Kolaborasi antara guru BK, guru PAI, wali kelas, dan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam membentuk karakter siswa. Namun, masih terdapat kendala dalam mendeteksi permasalahan siswa yang tidak tampak secara langsung, sehingga diperlukan peningkatan kepekaan konselor dan penguatan strategi deteksi dini.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling; Pembentukan Karakter; Efektivitas Layanan; Siswa SMP; SMPN 2 Telukjambe.*

Pendahuluan



Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia karena berperan penting dalam membentuk perilaku moral, sosial, dan etika siswa sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan. (Muzakkiyah & Hasanah, 2021). Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah berfungsi tidak hanya sebagai dukungan akademik, tetapi juga sebagai media strategis dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui interaksi langsung dengan siswa (Nida, 2023). Di SMPN 2 Telukjambe, potensi peran BK sangat besar, mengingat masa remaja awal (SMP) merupakan periode krusial bagi perkembangan karakter siswa, di mana intervensi konseling dapat memperkuat nilai-nilai seperti kedisiplinan, integritas, dan tanggung jawab.

Namun, efektivitas layanan BK dalam pembentukan karakter siswa tidak selalu optimal. Faktor-faktor seperti metode layanan, frekuensi interaksi, dan strategi konselor dapat mempengaruhi hasil karakter yang terbentuk (Perdana & Daulay, 2023). Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Telukjambe menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana layanan tersebut berhasil membentuk karakter siswa dan faktor pendukung atau penghambatnya. Dengan memahami efektivitas ini, sekolah dapat merekomendasikan perbaikan dalam program BK agar layanan konseling tidak hanya reaktif terhadap masalah, tetapi juga proaktif dalam pendidikan karakter. (Fatimah et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan BK di SMPN 2 Telukjambe dalam membentuk karakter siswa, serta mengevaluasi metode, frekuensi, dan strategi yang digunakan oleh guru BK. Temuan diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan layanan BK yang lebih efektif dan berfokus pada pembinaan karakter di sekolah menengah pertama. (Rahmandani et al., 2018)

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa, kajian yang secara spesifik mengkaji efektivitas layanan BK pada konteks sekolah tertentu, khususnya di SMPN 2 Telukjambe, masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggali secara mendalam keterkaitan antara pelaksanaan layanan BK dengan kondisi nyata karakter siswa di lingkungan sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas layanan BK serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam pembentukan karakter siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membentuk karakter siswa. Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 10

September 2025 di SMPN 2 Telukjambe, Karawang. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta membantu memahami pengalaman dan respon siswa terhadap layanan BK. Subjek penelitian terdiri dari satu guru BK, yaitu Ibu Fariza, serta dua siswa kelas IX yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa siswa tersebut pernah mengikuti layanan BK sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi digunakan untuk melihat langsung pelaksanaan layanan BK, seperti bimbingan klasikal dan konseling individu, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman guru dan siswa. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan metode, serta didukung dengan kajian teori yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, seperti meminta izin kepada pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas responden, dan memastikan bahwa seluruh partisipasi dilakukan secara sukarela. (D. R. Perdana et al., 2024; Permata et al., 2024)

Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Telukjambe Karawang, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, seperti bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, serta pembinaan rutin yang dilakukan setiap hari Jumat. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan sekaligus membentuk karakter yang lebih baik.

Dari hasil observasi, pelaksanaan layanan BK sudah berjalan cukup terarah, walaupun dalam praktiknya masih menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Guru BK terlihat aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa, baik secara langsung di kelas maupun melalui layanan konseling. (Saleh, 2022)

Hasil wawancara dengan guru BK juga menunjukkan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya fokus pada siswa yang bermasalah, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa. Seperti yang disampaikan oleh guru BK:

"Layanan BK di sini tidak hanya untuk siswa yang bermasalah, tetapi juga untuk membantu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa."

Dari sisi siswa, layanan BK dirasakan cukup membantu, terutama ketika mereka menghadapi masalah tertentu. Salah satu siswa menyampaikan:

"Saya merasa terbantu karena bisa bercerita dan mendapat solusi dari guru BK."

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Dari hasil observasi dan wawancara, kendala yang terlihat antara lain keterbatasan waktu

layanan, fasilitas ruang BK yang belum sepenuhnya memadai, serta masih ada siswa yang belum terbuka saat mengikuti layanan konseling.

Secara keseluruhan, layanan BK di SMPN 2 Telukjambe Karawang sudah berjalan cukup baik dan memberikan manfaat bagi siswa, meskipun masih perlu beberapa perbaikan agar pelaksanaannya bisa lebih maksimal.

1.1 Konsep Karakter dan Bimbingan dan Konseling

Karakter memegang peranan penting dalam upaya pembinaan moral. Lickona (1991) menjelaskan bahwa karakter terdiri dari tiga unsur, yaitu pemahaman tentang moral (moral knowing), perasaan atau sikap moral (moral feeling), serta tindakan moral (moral behavior). Melalui ketiga aspek ini dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik muncul dari pengetahuan mengenai nilai kebaikan, adanya kemauan untuk berbuat baik, dan terwujud dalam perilaku yang mencerminkan kebaikan tersebut. (Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019)

Di masa sekarang, penguatan karakter menjadi langkah yang sangat diperlukan untuk menghadapi persoalan krisis moral yang tengah terjadi di negara ini. Krisis tersebut tampak dari meningkatnya perilaku menyimpang, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan paparan pornografi. Selain itu, berbagai bentuk kekerasan terhadap anak maupun remaja, tindakan pencurian, kebiasaan menyontek, hingga tawuran yang sering terjadi juga menjadi masalah sosial yang belum terselesaikan hingga kini (A. H. Perdana & Daulay, 2023).

Pentingnya pembentukan karakter merupakan wujud kearifan dalam memahami keberagaman nilai serta budaya dalam kehidupan bermasyarakat demi membangun peradaban bangsa. Kearifan tersebut akan terlihat ketika seseorang mampu membuka diri dan hidup berdampingan dengan orang lain, sekaligus menerima kenyataan bahwa masyarakat terdiri atas berbagai perbedaan. Karena itu, pembinaan karakter harus ditempatkan pada posisi yang strategis, terutama saat menghadapi konflik yang berkaitan dengan ras, suku, maupun agama. (Sari, 2017)

Dengan mempertimbangkan urgensi penguatan karakter, pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan positif dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut diharapkan mampu mendukung proses perkembangan mereka menuju kedewasaan secara menyeluruh. Adapun pengertian konseling sebagaimana dijelaskan oleh Surya dan Rochman N adalah bahwa konseling merupakan suatu bentuk hubungan antara dua individu, di mana satu pihak – yakni klien – dibimbing agar mampu menyesuaikan diri dengan lebih efektif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya (Ismail Syakban, Sanwanih, n.d.).

Yusuf dan Nurihsan (2019) menegaskan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak terjadi secara tiba-

tiba. Proses ini terdiri dari tahapan-tahapan yang dirancang secara sistematis, terarah, dan berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam pandangan mereka, bimbingan juga dimaknai sebagai bentuk *helping* atau bantuan, yang memiliki kesetaraan makna dengan istilah *aiding*, *assisting*, dan *availing*. Bantuan tersebut tidak hanya dipahami sebagai tindakan langsung kepada individu, tetapi juga sebagai upaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan siswa, baik dari aspek fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.(Ismail Syakban, Sanwanih, n.d.)

Lebih lanjut, bimbingan diberikan kepada individu yang sedang berada dalam proses perkembangan dan memiliki keunikan masing-masing. Setiap individu dipandang sebagai pribadi yang berbeda satu sama lain, sehingga layanan bimbingan harus mempertimbangkan keragaman karakteristik tersebut. Dengan demikian, bimbingan berfungsi sebagai proses pemberdayaan yang membantu individu berkembang secara optimal sesuai potensi dan kebutuhan perkembangannya (Ismail Syakban, Sanwanih, n.d.).

1.2 Konsep Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Teluk Jambe

SMPN 2 Telukjambe merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan layanan bimbingan konseling dengan baik sehingga layak dijadikan contoh. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fariza selaku guru BK, sekolah ini memiliki program bimbingan konseling yang cukup terstruktur dan edukatif. Program tersebut terlihat dari adanya dua guru BK yang khusus menangani siswa, baik di kelas rendah maupun kelas tinggi, serta pemberian layanan BK secara rutin di setiap kelas. (Winata et al., 2022)

Bimbingan konseling di SMPN 2 Telukjambe memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Layanan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan karakter, tetapi juga membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Dalam pelaksanaannya, sekolah menerapkan dua bentuk layanan sekaligus, yaitu bimbingan klasikal dan bimbingan individual. Penggunaan dua metode layanan, yaitu klasikal dan individual, menjadi strategi yang efektif dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMPN 2 Telukjambe. Layanan klasikal memungkinkan guru BK memberikan materi karakter, kedisiplinan, dan pengembangan diri secara menyeluruh kepada seluruh siswa di kelas, sehingga pembinaan dapat dilakukan secara merata. (Harahap, n.d.) dalam buku Bimbingan Konseling menerangkan bahwa konseling kelompok merupakan cara yang efisien dalam membantu siswa untuk mengembangkan diri bersama dengan siswa lain. Sementara itu, layanan individual digunakan untuk menangani permasalahan siswa yang lebih spesifik, seperti konflik personal, masalah emosi, kesulitan belajar, atau kendala keluarga yang tidak dapat dibahas di depan umum. Kombinasi kedua metode ini menjadikan layanan BK lebih komprehensif karena mampu

mengakomodasi kebutuhan umum siswa sekaligus memperhatikan kebutuhan khusus setiap individu.(Fatimah et al., 2024)

Sebagai bentuk penguatan layanan bimbingan konseling, SMPN 2 Telukjambe menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang berfungsi membantu perkembangan siswa. Setiap kelas dilengkapi dengan “quotes of the day” yang memberikan dorongan motivasi harian, sementara ruang curhat disediakan bagi siswa yang memerlukan konseling secara lebih personal. Selain itu, kotak saran juga disiapkan untuk menampung masukan, keluhan, maupun ide dari siswa mengenai proses pembelajaran dan situasi sekolah. Seluruh fasilitas ini menjadi bagian dari strategi layanan BK dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.(Hatika Mutiasari & Linda Yarni, 2023; Rahmawati & Illa, 2020)

Selanjutnya, sinergi antara guru BK dan guru PAI juga menjadi komponen strategis dalam pembinaan karakter siswa. Guru PAI berperan dalam membiasakan pelaksanaan salat dhuha setiap pagi serta memberikan tausiyah setiap hari Jumat dengan tema-tema yang relevan, seperti bahaya zina, bullying, pergaulan bebas, dan pacaran. Integrasi antara pembinaan psikologis melalui layanan BK dan pembinaan spiritual melalui mata pelajaran PAI menciptakan pendekatan penguatan karakter yang lebih holistik dan berkelanjutan bagi siswa. Selaras dengan itu (Robithuddin & Nadhifah, 2023) memaparkan bahwa Strategi kolaboratif yang efektif antara guru Bimbingan dan Konseling serta guru Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk mengoptimalkan keberhasilan perkembangan siswa, baik dari aspek psikologis maupun akademik. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkepribadian disiplin dan berakhlak mulia.(Fitrian & Fatmariza, 2022)

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Telukjambe tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, terutama kepala sekolah, guru, dan orang tua. Kepala sekolah berperan melalui penyediaan kebijakan dan fasilitas yang memadai, sedangkan guru turut membantu mengidentifikasi permasalahan siswa di kelas dan menjalin koordinasi dengan guru BK. Di samping itu, keterlibatan orang tua berkontribusi dalam memastikan kesinambungan pembinaan karakter di rumah. Kolaborasi ketiga pihak tersebut menjadikan layanan BK lebih efektif, terarah, dan mampu menjawab kebutuhan perkembangan siswa secara komprehensif.(Ismail Syakban, Sanwanih, n.d.)

Keberhasilan layanan konseling tidak hanya bergantung pada kemampuan guru BK, tetapi juga sangat ditentukan oleh peran siswa sebagai konseli. Keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi serta kesiapan mereka untuk terlibat aktif dalam proses konseling menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas layanan.(Robithuddin & Nadhifah, 2023) Tanpa adanya sikap jujur, kooperatif, dan kemauan untuk bekerja sama dari pihak siswa,

proses konseling tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, hubungan yang saling percaya antara guru BK dan siswa menjadi kunci utama tercapainya tujuan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara Ibu Fariza, selaku guru bimbingan konseling di SMPN 2 Telukjambe meskipun layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah berjalan dengan baik, kenyataannya berbagai permasalahan yang dialami siswa sering kali tidak tampak secara langsung. Kondisi ini dikenal sebagai fenomena gunung es, yaitu masalah yang terlihat hanya sebagian kecil dibandingkan dengan persoalan sebenarnya yang tersembunyi di balik perilaku siswa. Oleh karena itu, guru BK dituntut untuk memiliki kepekaan profesional, kemampuan observasi yang mendalam, serta pendekatan yang proaktif dalam menggali dan memahami akar permasalahan siswa. Sikap responsif dan kepekaan ini penting agar layanan BK dapat memberikan intervensi yang tepat sasaran dan mampu membantu siswa secara komprehensif, baik dalam aspek personal, sosial, maupun akademik.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 2 Telukjambe Karawang berperan dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui layanan klasikal, konseling individual, serta kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam. Efektivitas layanan ini dipengaruhi oleh dukungan fasilitas, kerja sama antar guru, serta keterlibatan siswa dalam proses konseling. Namun, masih terdapat kendala dalam mendeteksi permasalahan siswa yang cenderung tidak tampak secara langsung, sehingga memerlukan kepekaan dan pendekatan yang lebih mendalam dari guru BK.

Saran

Saran untuk Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap layanan BK, terutama dalam penyediaan fasilitas yang lebih memadai serta penguatan program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah.

Saran untuk Konselor

Guru BK diharapkan lebih meningkatkan kepekaan dalam memahami kondisi siswa serta membangun komunikasi yang terbuka agar proses konseling dapat berjalan lebih efektif.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan subjek yang lebih luas serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMPN 2 Telukjambe yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian, khususnya kepada Ibu Fariza selaku guru BK yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta membantu proses pengumpulan data. Penghargaan juga penulis sampaikan kepada para siswa yang bersedia menjadi narasumber sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu **Nur Aini Farida, S.Pd.I., M.Pd.I.**, selaku dosen pengampu mata kuliah Layanan Bimbingan dan Konseling di semester lima. Bimbingan, ilmu, dan arahan beliau sangat membantu penulis dalam memahami materi sekaligus menerapkannya dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung kelancaran penelitian dan penulisan laporan ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Daftar Pustaka

- Fatimah, U., Rachma, A., Balaqis, T. L., Gaol, R. S. L., Taufik, T. A., & Bara, A. B. (2024). Pentingnya Edukasi Tentang Bullying Untuk Mencegah Kejahatan Di Sekolah SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 238–243. <https://doi.org/10.59025/js.v3i3.228>
- Fitrian, Y., & Fatmariza. (2022). Manfaat Kesadaran Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa. *JPGI : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(2), 278–283.
- Harahap, E. K. (n.d.). *BIMBINGAN KONSELING*.
- Hatika Mutiasari, & Linda Yarni. (2023). Fenomena Bullying Dalam Kalangan Siswa Di Smp Negeri 1 Tara. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 72–86. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.62>
- Ismail Syakban, Sanwanih, R. R. (n.d.). *KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF AL-*. 18–33.
- Perdana, A. H., & Daulay, A. A. (2023). *Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Karakter Siswa dengan Menggunakan Teknik Hypnotherapy*. 6, 2902–2909.

- Perdana, D. R., Izzatika, A., Hariyanto, Appriyayani, R., & Nurwahidin, M. (2024). Desain Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning dengan Ciri Kearifan Lokal untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif pada Era Society 5.0. *Inspirasi : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 53–63.
- Permata, I., Hidayatus, O., W, S. E., Jurnal, I., Dan, P., & No, V. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V Implementation of Audiovisual-Based Problem Based Learning Model to Improve Science Learning Outcomes for Grade V How to cite : Intan Permata Sari. *Jurnal, Inspirasi Dan, Pendidikan*, 1(1), 64–77.
- Rahmandani, F., Tinus, A., & Ibrahim, M. M. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian Dan Karakter (Kekar) Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i1.7726>
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020). Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 633–640. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/375>
- Robithuddin, M., & Nadhifah, L. (2023). KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MTS-SA KEBON DALEM COLLABORATION. 10(1), 35–41.
- Saleh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Winata, C., Anisha, D., Shaputra, D. A., Putri Lubis, L. F., Bintang, N. D., & Ningsih, S. R. (2022). Strategi Perencanaan Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4523–4529. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7347>

Biografi Singkat Penulis



Yandi Maulana, lahir di Cianjur, 2 Februari 2004. Saat ini saya merupakan mahasiswa aktif di Universitas Singaperbangsa Karawang, khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketertarikan saya terhadap dunia pendidikan dan kajian keislaman muncul sejak duduk di bangku sekolah menengah, ketika saya mulai menyadari bahwa ilmu agama tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun karakter dan peradaban.



Zulfa Telian Ristamala, putri dari pasangan Jamaludin dan Ita Yumita, lahir pada tanggal 28 Juni 2004 di Karawang. Pada Fakultas Agama Islam, penulis menekuni Program Studi Pendidikan Agama Islam yang mencerminkan minat mendalam terhadap bidang keagamaan dan pendidikan. Penulis memiliki tekad kuat untuk mengembangkan kompetensi sebagai pendidik profesional yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dunia pendidikan modern, serta berkontribusi dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.



Tiara Khaerani Hasibuan lahir di Tangerang pada 22 Agustus 2006 dari pasangan Edi Musa Hasibuan dan Enni Rohati Nasution. Ia menempuh pendidikan tinggi pada bidang Pendidikan Agama Islam. Ketertarikannya pada dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, mendorongnya aktif dalam kegiatan akademik maupun pengembangan diri di lingkungan kampus dan pesantren. Fokus minatnya meliputi kajian pendidikan Islam, pembelajaran PAI di sekolah, serta pengembangan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.



Siti Atiqoh, Lahir di Jakarta pada 20 Maret 2005. Saat ini menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam. Saya punya minat besar pada pembelajaran PAI di sekolah, terutama bagaimana membuat metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekarang. Melalui kegiatan organisasi, kajian, dan pengalaman belajar di lingkungan kampus, saya terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Harapan saya, suatu hari nanti saya bisa menjadi pendidik yang bermanfaat dan mampu memberi kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.